

BAB I

PENDAHUHLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah menjadi sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Pada lingkungan lembaga pendidikan, kepala sekolah tidak hanya terbatas pada manajemen administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu mempengaruhi perkembangan profesional para guru. Banyak guru menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan profesionalisme mereka, seperti keterbatasan akses pelatihan, beban administratif, dan tuntutan kurikulum yang terus berubah. Tantangan ini sering kali menurunkan motivasi guru untuk berkembang, padahal profesionalisme guru sangat penting untuk menjamin kualitas pembelajaran di kelas.

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada profesionalisme guru, yang mencakup kompetensi profesionalisme, penguasaan materi, serta kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kendala dalam mengembangkan profesionalisme mereka, baik karena keterbatasan akses pelatihan, kurangnya motivasi, maupun tuntutan administratif yang tinggi. Di sisi lain, guru yang profesional akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, menggunakan teknologi dalam pengajaran, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah untuk mendorong pengembangan

profesionalisme guru secara berkelanjutan serta para guru menjadi salah satu fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu memberikan dukungan, arahan, dan inspirasi menjadi sangat penting. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, berbagai pendekatan terus dikembangkan untuk memastikan bahwa kepala sekolah dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan sekolah dan tantangan yang dihadapi.

Karena itu, diperlukan kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah untuk mendorong pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan serta para guru menjadi salah satu fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu memberikan dukungan, arahan, dan inspirasi menjadi sangat penting. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, berbagai pendekatan terus dikembangkan untuk memastikan bahwa kepala sekolah dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan sekolah dan tantangan yang dihadapi.

Meskipun demikian, penerapan kepemimpinan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut bisa datang dari berbagai faktor, seperti perbedaan karakteristik dan motivasi guru, keterbatasan sumber daya sekolah, serta beban administratif yang mungkin menghambat fokus kepala sekolah

dalam membina guru. Selain itu, sebagian kepala sekolah belum dapat memaksimalkan peran dan fungsinya sebagai seorang *leader* dalam sebuah lembaga pendidikan. Sebab adanya kurang kedekatan atau mengayomi kepada anggota organisasi di lembaga yang dipimpinnya. Maka dari itu adakala kinerja guru sebagai pendidik, belum bisa maksimal dalam tanggung jawab pada saat mengajar peserta didik di ruang kelas.¹ Begitu juga adanya perbedaan antara ekspektasi kepala sekolah dan realitas di lapangan dapat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan yang diterapkan terhadap para pengajar. Oleh sebab itu kepala sekolah juga harus mampu gaya kepemimpinan yang terfokus pada peningkatan kualitas profesionalisme guru serta kebutuhan pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan, pembinaan, dan evaluasi kinerja yang efektif. Setiap guru memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam hal peningkatan kompetensi, baik dari segi penguasaan materi, metode pengajaran, maupun teknologi pendidikan.

Keberhasilan lembaga pendidikan terletak pada strategi dan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengelola dan mengarahkan seluruh anggota organisasi di lembaga pendidikan tersebut. Ditambahkan menurut Mujamil Qamar mengemukakan bahwasanya Kepemimpinan adalah keadaan yang kondusif dalam lembaga pendidikan. Bilamana kepemimpinannya bagus, maka akan berakibat positif kepada pertumbuhan serta perubahan lembaga pendidikan.² Lembaga pendidikan yang

¹ Ahmad Nur Muchlis and Binti Maunah, "Kepemimpinan Dan Manajerial Di Lembaga Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education Management (JoIEM)* 2, no. 2 (2021): 36.

² Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2017).

memiliki kualitas yang unggul tentu tidak terlepas dari peran aktif menejerial kepemimpinan lembaga pendidikan, baik dalam mengelola anggota organisasi internal maupun urusan yang diluar dari area kelembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang strategis tidak hanya berfokus pada pengambilan keputusan sehari-hari, tetapi juga pada bagaimana seorang pemimpin merancang visi jangka panjang dan menentukan arah organisasi di masa depan.

Dalam hal ini pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat terlihat pada peningkatan kualitas pengajaran dan sikap profesional guru. Ketika kepala sekolah berperan aktif dalam mendampingi guru, seperti melalui pendekatan instruksional, guru merasa lebih terbantu dalam menghadapi tantangan-tantangan di kelas. Dukungan ini tidak hanya memengaruhi profesionalisme guru tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap tugasnya. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang tepat berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, yang berimbas langsung pada kualitas pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran peserta didik, baik dari aspek proses, pelaksanaan, evaluasi dan supervisi akademik, sehingga sekolah akan menjadikan peningkatan prestasi belajar peserta didik menjadi target utama dalam *outcome* pembelajarannya.³ Peranan yang penting tersebut dapat mempengaruhi moral kepuasan kinerja dan tingkat prestasi suatu lembaga

³ Akhyak, "Keluar Dari Kemelut Krisis Pendidikan Islam (Ke Arah Reformulasi Paradigma Filosofis)," *Sosio-Religia* 8, no. 2 (2009): 477–496.

pendidikan. Pemimpin juga memainkan peranan penting dalam membantu kelompok organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan seorang pemimpin harus memiliki kompetensi, sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 yaitu Tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah bahwa Kepala Sekolah dan Madrasah harus memiliki 5 kompetensi, yaitu:⁴ (a) Kompetensi Kepribadian; (b) Kompetensi Manajerial; (c) Kompetensi Kewirausahaan; (d) Kompetensi Supervisi; (e) Kompetensi Sosial.

Dalam hal tersebut menuntut kepala sekolah untuk mampu mengelola dengan baik dan menjadi pemimpin profesional, yakni pemimpin yang mampu mentransformasikan segala tantangan kedalam organisasi pendidikan dan memberdayakan sumber daya sesuai fungsinya dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Dengan penempatan sumber daya sesuai dengan fungsinya dapat membantu tugas kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang nyaman, efektif dan efisien. Namun tidak lepas dari itu, ada aspek penting yang harus diperhatikan yaitu profesionalisme guru, karena guru merupakan garda terdepan dalam proses pembelajaran. Namun, banyak sekolah di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan yang tepat dari kepala sekolah, seperti pelatihan yang kurang memadai, minimnya pengawasan, serta kurangnya strategi kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan kualitas guru. Sebab meningkatkan profesionalisme guru

⁴ “Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah,” 2007.

merupakan salah satu upaya penting dalam memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, tuntutan terhadap guru untuk memiliki kompetensi yang lebih tinggi juga semakin meningkat. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang akademis, tetapi juga harus mampu menghadapi tantangan perubahan kurikulum, teknologi, dan kebutuhan siswa yang beragam. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan tenaga pendidik yang kompeten, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam ranah lembaga pendidikan juga memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, salah satunya termasuk kepala sekolah, dan juga perlu diadakannya sebuah program pelatihan serta pengembangan profesional secara berkala yang bertujuan untuk memastikan bahwa guru terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar atau jaringan profesional dapat menjadi sarana untuk berbagi pengalaman, solusi, dan inovasi pembelajaran. Sebagai pemimpin utama di lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim kerja yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Guru yang profesional tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menginspirasi dan membimbing siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Oleh karenanya pemimpin dapat menjadikan contoh atau figur terhadap

anggota organisasinya di lembaga pendidikan yang di pimpinnya. Sebab dengan pemimpin yang dapat menjadi figur suritauladan bagi para anggotanya, maka pemimpin tersebut memiliki nilai dimata anggota organisasi di lembaga pendidikan yang dipimpinya. Tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja yang harus perlu di ketahui bagi pemimpin, melainkan betapa pentingnya menjaga kepercayaan dari masyarakat di sekitar lembaga pendidikan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an banyak ditemukan ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan, diantaranya Firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah : 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (QS. Al Baqarah : 30).”*

Ayat ini menjelaskan bahwa khalifah (pemimpin) merupakan penerima perintah dari Allah SWT untuk menjalankan amanah dan tanggung jawab kepemimpinan di bumi. Para malaikat pernah mempersoalkan penunjukan manusia sebagai khalifah di bumi, namun Allah SWT menjelaskan bahwa hanya Dia (Allah SWT) yang mengetahui alasan pengutusan pemimpin di

bumi.⁵

Dalam institusi lembaga pendidikan untuk memudahkan pencapaian tujuan kepemimpinan, kepala sekolah perlu adanya hubungan keterlibatan kerja sama terhadap institusi lembaga pendidikan yang lain. Sebab kerjasama antar lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pendidikan. Kolaborasi ini dapat melibatkan berbagai aspek, seperti pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman antara institusi pendidikan yang berbeda. Melalui kerjasama, sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya dapat saling mendukung dalam pengembangan kurikulum, penelitian, serta inovasi pembelajaran. Oleh karenanya lembaga pendidikan dalam rangka menjaga eksistensinya harus melakukan kerja sama pada *stakeholder* yang terkait. Untuk mempertahankan rasa kepercayaan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan.⁶

Menurut Binti Maunah menambahkan terkait hal tersebut, bahwa pendidikan sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, di antaranya peserta didik, kepala sekolah, administrator, masyarakat (*stakeholder*) dan orang tua peserta didik. Untuk itu, setiap orang yang terlibat dalam pendidikan tersebut, selayaknya memahami tentang perilaku individu, kelompok maupun sosial serta dapat menunjukkan perilakunya secara efektif

⁵ Sukatin et al., "Kepemimpinan Dalam Islam," *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 72–85.

⁶ Muhammad Fathurrohman Chusnul Chotimah, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam* (Teras, 2014).

dan efisien dalam proses pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.⁷ Oleh sebab itu, lembaga pendidikan tidak luput dengan kerja sama baik dalam segi internal maupun eksternalnya yang menjadi pendukung satu sama lain serta tujuan yang telah terencana secara bersama untuk meningkatkan dari segi kualitas prestasi akademik maupun non-akademik.

Profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sebagai pengajar, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa agar siap menghadapi tantangan di masa depan. Seorang guru yang profesional ialah guru yang memiliki kompetensi dalam bidang akademik, pedagogik, sosial, dan kepribadian, serta mampu menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab dan integritas.

Kepemimpinan yang efektif memiliki pengaruh langsung pada kinerja guru. Guru yang mendapatkan bimbingan dan dukungan dari kepala sekolah cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi serta berkomitmen untuk terus memperbaiki kualitas pengajaran mereka. Sebaliknya, ketika kepemimpinan kepala sekolah lemah, guru seringkali merasa kurang termotivasi dan tidak mendapatkan arahan yang jelas, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pengajaran di kelas. Hal ini sering terjadi pada kepemimpinan kepala sekolah yang belum memaksimalkan kinerjanya sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, sebab kepala sekolah berpengaruh

⁷ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), <http://repo.uinsatu.ac.id/6177/1/Psikologi Pendidikan.pdf>.

terhadap peningkatan profesional seorang guru dalam lembaga pendidikan. Seorang pemimpin tidak bisa bekerja sendiri, tentu memerlukan kerja samanya dari seluruh anggota organisasi di lembaga pendidikan. Terutama peran seorang guru untuk mensukseskan pembelajaran di ruang kelas. Dengan begitu generasi peserta didik yang unggul terbentuk dari sumber daya manusia yang berkompeten dan juga profesional.

Kelembaga pendidikan sekolah maupun madrasah keduanya memiliki karakteristik yang berbeda misalnya madrasah mengintegrasikan pendidikan agama dengan kurikulum umum, memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai spiritual sekaligus pengetahuan umum. Sementara itu, sekolah lebih fokus pada pengembangan akademik dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia modern. Keduanya memiliki keunggulan masing-masing yang mendukung perkembangan anak. Madrasah menekankan pada pembentukan akhlak dan pemahaman agama yang kuat, sedangkan sekolah berusaha memberikan pendidikan yang lebih luas dengan berbagai disiplin ilmu. Dengan kolaborasi antara kedua jenis lembaga ini, siswa dapat memperoleh pendidikan yang komprehensif, yang mendukung mereka untuk menjadi individu yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan.

Adapun jenjang di lembaga pendidikan sekolah dimulai dari jenjang pendidikan dasar yang dinamakan dengan Sekolah Dasar (SD), menengah adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan setelah itu Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan dalam jenjang Madrasah yaitu pendidikan dasar yang dinamakan dengan Madrasah Ibtidaiyyah (MI), menengah adalah Madrasah

Tsanawiyah (MTs) dan setelah itu Madrasah Aliyah (MA). Lembaga Pendidikan sekolah di bawah naungan kemendikbud. Sedangkan lembaga pendidikan Madrasah dibawah naungan kementerian agama memiliki status lembaga negeri dan lembaga yang dikelola masyarakat yang biasa dikenal dengan swasta. Lembaga yang akan diteliti oleh peneliti ini adalah lembaga Negeri, yakni SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri.

Pada lokasi penelitian ini memiliki dua intansi yang berbeda, SMPN dengan berfokus pada pengajaran umum yang mencakup berbagai mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, dan sosial. Kurikulum di sekolah lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan akademis siswa yang bersifat universal, sesuai dengan standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah umum juga mengajarkan pendidikan agama, namun porsi nya lebih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Sedangkan madrasah adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan memiliki porsi pendidikan agama Islam yang lebih besar dalam kurikulumnya. Selain mata pelajaran umum yang juga diajarkan di sekolah umum, madrasah memberikan penekanan yang kuat pada studi agama seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, akidah, dan sejarah Islam. Madrasah menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengembangan akademis, tetapi juga spiritual dan moral siswa berdasarkan nilai-nilai Islam.

SMP Negeri 1 Kediri merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa

Timur. SMP Negeri 1 Kediri didirikan pada tanggal 9 November 1950 dengan Nomor SK Pendirian 10137/3 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 1049 siswa ini dibimbing oleh 62 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kediri saat ini adalah Satriyani Widyawati Rahayu. SMP Negeri 1 Kediri merupakan salah satu sekolah jenjang SMP di wilayah Kota Kediri yang menawarkan pendidikan berkualitas. Sekolah ini telah terakreditasi (A) dengan Nomor SK Akreditasi 164/BAP-S/M/SK/XI/2017 pada tanggal 17 November 2017.

Selain itu, SMPN 1 Kota Kediri juga memiliki program pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Program-program ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan empati sosial. Kegiatan-kegiatan seperti pramuka, seni, olahraga, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim. Hal ini mendukung pembentukan karakter yang seimbang antara aspek intelektual dan emosional.

Adapun pada lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah negeri 2 kota Kediri yang dulu bernama MTs Negeri Kediri II berdiri 16 Maret 1978. Madrasah ini memiliki nilai akreditasi (A) dan seiring dengan berjalannya waktu dan pesatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTsN 2 kota Kediri. Sejumlah prestasi Akademik dan Nonakademik telah ditorehkan MTsN 2 kota Kediri sehingga layak disebut Madrasah Berprestasi

Terbaik Tingkat Nasional. Program Madrasah Berkarakter diraihnya anugerah Widya Pakarti Nugraha pada tahun 2011 di mana MTsN 2 Kediri menunjukkan bahwa madrasah telah memenuhi standar pendidikan karakter yang menjadi acuan dalam penilaian. Kerja sama anggota lembaga yang baik tentu berpengaruh terhadap semua pengelolaan pendidikan. Kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dimungkinkan mengikuti gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah.

Sejumlah prestasi yang dimiliki pada kedua lembaga pendidikan Sekolah dan Madrasah ini, menjadikan SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri sebagai lembaga pendidikan yang banyak diminati masyarakat. Meskipun kepala sekolah ataupun kepala madrasah telah mengemban peran sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum sepenuhnya melaksanakan tugas mengajar dan profesionalismenya sesuai arahan. Kejadian ini menjadi problematika serius karena secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah dimana beberapa guru belum menguasai metode pembelajaran inovatif, kurang disiplin dalam administrasi kelas, atau enggan terlibat aktif dalam program pengembangan diri yang ditawarkan.

Pada kesempatan ini penelitian dengan tema kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap kinerja guru penting untuk diteliti pada lokasi sekolah SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri tersebut. Dalam hal ini pada lokasi penelitian di SMPN 1 dan MTsN 2 Kota Kediri merupakan lembaga pendidikan yang

memiliki prestasi unggul dan berkembang demikian pesat, menjadi pilihan pertama di kalangan masyarakat. Penelitian yang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap kinerja guru sangat layak diteliti. Lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah SMPN 1 dan MTsN 2 Kota Kediri tentu membutuhkan rujukan untuk proses pengelolaannya. Terutama terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap kinerja guru diharapkan dapat mewarnai khasanah keilmuan. Lembaga pendidikan formal masih membutuhkan rujukan keilmuan yang bisa dijadikan pijakan dalam manajemen pengelolaan pendidikan. Konteks tersebut yang menjadi ketertarikan penelitian ini.

B. Identifikasi dan Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Minimnya sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugas seorang guru.
- b. Berkurangnya motivasi dan kinerja guru.
- c. Belum maksimalnya pengajaran dan metode ajar yang dilakukan guru.

Untuk lebih mudah dipahami, maka peneliti memfokuskan penelitian terhadap beberapa hal sebagai berikut:

- a. Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan melalui pengembangan profesional guru.
- b. Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan cara pembentukan disiplin dan tata tertib

guru agar dapat mencapai visi dan misi yang di inginkan.

- c. Pengaruh kepemimpinan dan peningkatan profesionalisme guru terhadap kinerja guru.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada uraian terkait konteks penelitian diatas, maka apabila diidentifikasi terdapat beberapa permasalahan, yaitu sebagaimana berikut:

- a. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri?
- b. Bagaimana kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri?
- c. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri?
- d. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri?
- e. Bagaimana pengaruh peningkatan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri?
- f. Bagaimana pengaruh kepemimpinan dan peningkatan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala

sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri?

- b. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri?
- c. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri?
- d. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri?
- e. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan adanya pengaruh peningkatan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri?
- f. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan adanya pengaruh kepemimpinan dan peningkatan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri?

E. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, di singkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh antara Variabel X dan Y. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri.
- H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri.
- H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui peningkatan profesionalisme guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri.
- H4: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri.
- H5: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri.
- H6: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui peningkatan profesionalisme guru di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan

ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta sebagai bahan kajian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap kinerja guru untuk pengkaji setelahnya. Bagi kepemimpinan pendidikan agar mampu melaksanakan kepemimpinan sejalan dengan tugas pokok dan fungsi selaku pemimpin.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat:

- a. Kepala sekolah diharapkan dapat menjadikan ini sebagai panduan dalam melaksanakan kepemimpinan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap kinerja guru.
- b. Peneliti diharapkan dapat memberikan contoh terkait pelaksanaan atau strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah.
- c. Bagi pembaca dan peneliti lain, diharapkan ini bisa menjadi referensi tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap kinerja guru, serta dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, terutama terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap kinerja guru.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas. Seorang kepala sekolah harus mampu menjadi teladan, menginspirasi, serta mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, mereka juga harus memiliki keterampilan manajerial yang baik dalam mengelola sumber daya, mengembangkan kurikulum, dan memfasilitasi pengembangan profesional para guru.

Menambahkan menurut *Stephen P. Robbins* mengatakan Kepemimpinan adalah keterampilan dalam memengaruhi sekelompok individu agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama. Kepemimpinan juga merupakan serangkaian tindakan pengorganisasian yang diwujudkan melalui kemampuan memengaruhi perilaku orang lain dalam kondisi tertentu, sehingga mereka bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus *Leader* pada suatu institusi di lembaga pendidikan. Kepala sekolah juga merupakan salah satu kunci berhasil tidaknya suatu lembaga mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁹ Namun menurut Sudrajat kepala sekolah juga berperan sebagai inovator yang bertanggung jawab dalam menciptakan pembaruan

⁸ Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Ar Ruzz Media, 2014).

⁹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Ar Ruzz Media, 2014).

kurikulum dan metode pembelajaran. Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi figur yang adaptif terhadap perkembangan global, sehingga mampu menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman.¹⁰

b. Profesionalisme Guru

Istilah profesi dan profesional menghasilkan kata “*Profesionalisme*”, yang mengacu pada standar, kualitas, serta perilaku yang menjadi ciri khas suatu profesi atau individu yang bersikap profesional.¹¹ Menurut Harris Profesionalisme adalah kemampuan individu yang melibatkan kerja sama antar guru, staf, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif. Sedangkan Sagala berpendapat bahwa profesionalisme guru memiliki keterkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum. Guru yang profesional selalu berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka melalui pembelajaran seumur hidup dan berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.¹²

Berkaitan dengan Profesionalisme Guru, Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama

¹⁰ A Sudrajat, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Madrasah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 49.

¹¹ Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, Dan Terlindungi* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006).

¹² Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009).

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Menurut Hamalik profesionalisme guru bukan hanya sekadar penguasaan teknis dalam mengajar, tetapi juga melibatkan aspek etika dan moral. Guru profesional diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perannya sebagai pembimbing dan pembentuk karakter siswa.¹³ Dengan demikian, profesionalisme guru mencakup tiga elemen utama: kompetensi pedagogis, sikap profesional, dan keterlibatan dalam pengembangan diri melalui kegiatan-kegiatan profesional seperti pelatihan dan seminar.

Dengan begitu profesionalisme guru merupakan guru yang memiliki keahlian dalam bidang keguruan dan memiliki kemampuan disiplin ilmu di bidangnya. Guru profesional guru yang selalu menjaga keahliannya tersebut dan mengasah kemampuannya tersebut melalui pemberdayaan, pembinaan dan pelatihan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan masa, sehingga keprofesionalannya benar-benar melekat sesuai dengan profesi guru. Menjadi guru yang profesional guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan profesional.¹⁴

c. Kinerja Guru

Kinerja guru mengacu pada hasil atau pencapaian yang diperoleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di

¹³ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

¹⁴ Bukhori Muslim, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*, 2020.

bidang pendidikan. Menurut Mangkunegara kinerja guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Kinerja yang baik ditandai dengan efektivitas dalam mengajar, kemampuan mengelola kelas, serta pencapaian target belajar siswa.¹⁵ Guru yang berkinerja tinggi mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, menunjukkan keterampilan pedagogis yang kuat, dan beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran yang relevan. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru termasuk kompetensi, motivasi, serta dukungan dari lingkungan sekolah.¹⁶

2. Penegasan secara oprasional

Kepala sekolah punya peran penting dalam membantu guru menjadi lebih profesional. Salah satu caranya adalah dengan memberikan dukungan, seperti mengadakan pelatihan atau workshop yang sesuai dengan kebutuhan guru. Kepala sekolah juga bisa memberikan masukan atau bimbingan langsung untuk membantu guru memperbaiki cara mengajar. Dengan pendekatan seperti ini, guru akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar, sehingga kualitas pengajaran di kelas juga meningkat.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sangat besar. Ketika kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mendukung, guru akan lebih bersemangat dalam

¹⁵ Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

¹⁶ Vaitzal Rivai, *Memimpin Dalam Abad Ke-21* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

menjalankan tugas mereka. Sebaliknya, jika kepala sekolah kurang peduli atau tidak memberikan arahan yang jelas, guru bisa kehilangan motivasi. Oleh karena itu, kepala sekolah yang bijak dan peduli akan membuat guru lebih produktif dan berprestasi, yang pada akhirnya berdampak positif pada kompetensi profesionalisme guru dan juga kinerjanya. Kepala sekolah dalam penelitian ini merupakan pemimpin di SMPN 1 Kota Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri. Kepala sekolah tersebut akan menjadi subjek penelitian, dimana data terkait penelitian ini akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi responden menggunakan metode kualitatif.